

**Komunikasi dan Pola Asuh Anak dalam Membangun Keharmonisan pada  
Keluarga Tenaga Kerja Indonesia**

**(Kasus pada Tenaga Kerja Indonesia di Sojomerto, Kendal)**

Dhesanto Surya Gani, Dr. Dra. Sri Budi Lestari, SU

**Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRACT**

Alongside with the demands of needs in each household, the fulfillment of these demands is achieved with varied methods, one of which is by working abroad as *Tenaga Kerja Indonesia* (TKI/Indonesian Workers). Individuals departing as Indonesian workers carry a consequence, that is a shifting in communication process within their family.

This study aims to describe the Pattern of Communication and Nurturing in Indonesian Labor Family in building harmony within their family by implementing qualitative approach and case study method with pattern matching data analysis technique. The subjects of this study involve three families that work abroad as Indonesian Workers. Theory applied in this study is the Family Communication Patterns Theory and Relational Dialectics Theory.

The results of this study show that the consensual and protective patterns that have been predicted before are found. Consensual Patterns are found in couple 1 and 2 each of who are characterized by high-conversation orientation and high-compliance orientation. High-conversation orientation is accomplished through the participation of the entire family members in intense, honest, and open communication activity. Meanwhile, high-compliance orientation is characterized by parents that are dominant in making decisions for the family members although the parents still listen to every opinion from each family member. Protective Patterns are found in couple 3 who is characterized with low-conversation orientation that is achieved through low communication rate between the children and parents. Protective parents are characterized by decision making that is in the hands of the parents. Despite the different communication and nurturing patterns, the three families left by one family member working abroad manage to have a harmonious life as they have enough time to live a good religious life, build affection within the family, respect fellow family members, minimalize conflicts, and construct a strong bond between family members.

**Keywords: Communication and nurturing patterns, harmony, labor family, Sojomerto.**

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan tuntutan kebutuhan pada masing-masing keluarga, pemenuhannya ditempuh dengan berbagai macam cara. Salah satunya adalah dengan bekerja keluar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Beberapa orang yang berangkat menjadi TKI membawa konsekuensi yaitu berubahnya proses komunikasi didalam keluarga.

Komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah hubungan termasuk di dalam hubungan keluarga. Pola komunikasi dalam keluarga telah dikaitkan dengan sejumlah proses seperti konflik, penerimaan, kasih sayang, dan budaya dalam keluarga. Mereka juga telah dikaitkan dengan dampak pengasuhan kepada anak. Pola komunikasi dan pola asuh sangat bervariasi disetiap keluarga. Khusus pada keluarga yang menjadi TKI, komunikasi dan pola asuh bisa jadi berbeda disebabkan tidak utuhnya anggota keluarga. Meskipun banyak fakta menunjukkan bahwa keharmonisan dalam kehidupan keluarga TKI tidaklah mudah dan banyak berujung pada konflik dan perceraian, namun hal itu tidak terjadi di Desa Sojomerto, Kabupaten Kendal.

Desa Sojomerto memiliki keunikan dimana desa ini merupakan salah satu daerah yang penduduknya banyak bekerja sebagai TKI di luar negeri. Pada tahun 2017 jumlah total penduduk Desa Sojomerto sebanyak 6992 orang. Sebanyak 40 % warga dari Desa Sojomerto bekerja sebagai TKI, sisanya bercocok tanam dan wirasawasta. (Data Desa Sojomerto 2017) Mengingat kabupaten Kendal masuk sebagai daerah yang mencatatkan sepuluh besar pemasok TKI terbanyak yaitu sebanyak 6.665 orang pada tahun 2017.

## **RUMUSAN MASALAH**

Setiap keluarga memiliki komunikasi dan pola asuh tersendiri termasuk dalam keluarga TKI yang ditinggalkan oleh salah satu orang tua untuk bekerja diluar negeri. Komunikasi dan pola asuh anak yang diterapkan setiap keluarga membawa konsekuensi dalam suatu hubungan dan perilaku dari setiap anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengangkat masalah yaitu bagaimana komunikasi keluarga dan pola asuh anak dalam membangun keharmonisan pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia di desa Sojomerto?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pola komunikasi keluarga dan pola asuh anak yang diterapkan pada pasangan TKI dalam membangun keharmonisan.

## **KERANGKA TEORI**

Penelitian ini menggunakan Teori Pola Komunikasi Keluarga yang dicetuskan oleh Marry Anne Fitzpatrick dan Koerner, yang menyatakan bahwa menciptakan realitas sosial bersama adalah fungsi dasar dari komunikasi keluarga. Selain itu, beberapa keluarga mendorong eksplorasi diri dan kebebasan, sementara pada keluarga yang lain mengharapkan kesatuan dan kontrol keluarga. Variasi ini dapat lebih dipahami dengan memeriksa dua faktor kunci yang mempengaruhi komunikasi keluarga yaitu orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. Pola komunikasi keluarga dan pola asuh anak bergantung dengan kedua tipe orientasi tersebut. Fitzpatrick dan Koerner mengidentifikasi empat tipe keluarga, yaitu: (1) Pola Konsensual, (2) Pola Pluralistik, (3) Pola Protektif, dan (4) Pola *Laissez faire*.

Pada penelitian ini berikutnya menggunakan konsep keharmonisan yang dicetuskan oleh John DeFrain yang terdiri dari enam unsur keharmonisan, yaitu: (1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, (2) Mempunyai waktu bersama keluarga, (3) Memiliki komunikasi yang baik dalam keluarga, (4) Saling menghargai antar anggota keluarga, (5) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim, dan (6) Adanya ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Berikutnya Teori pendukung dalam penelitian ini adalah Teori Dialektika Relasional yang dicetuskan oleh Leslie Baxter dan Barbara Montgomery. Teori tersebut menyatakan bahwa suatu hubungan terbentuk melalui dialog dan komunikasi yang tidak berjalan secara linier melainkan lebih kompleks. Teori dialektika relasional merupakan persepsi mengenai pemeliharaan hubungan yang menegaskan adanya tarik menarik dan pertentangan hasrat yang menciptakan ketegangan dalam sebuah hubungan dekat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dan menggunakan paradigma *post positivisme*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan analisis penjadwalan pola. Cara kerja analisis ini adalah membandingkan pola yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dengan pola yang sudah diprediksikan sebelumnya oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga individu yang ditinggal suami/istrinya bekerja ke luar negeri menjadi TKI dan tinggal di Desa Sojomerto,

Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data menggunakan *indepth interview* dan observasi langsung.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian yang sudah dilakukan, terdapat tiga individu sebagai informan dalam penelitian ini. Tiga individu tersebut berasal dari pasangan atau keluarga yang berbeda-beda. Ketiga informan tersebut menjalani hubungan terpisah jarak dengan suami/istri masing-masing. Walaupun dengan kondisi terpisah jarak, akan tetapi ketiga informan tersebut mengaku dapat mengasuh anak dan mempertahankan keharmonisan keluarganya, tentu dengan cara dan gaya yang berbeda-beda. Penelitian ini dianalisis menggunakan penjadohan pola dan ditemukan hasil pada ketiga informan tersebut memiliki pola komunikasi keluarga dan pola asuh anak yang berbeda. Pola komunikasi dan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga Tenaga Kerja Indonesia yang ditemukan meliputi pola konsensual dan pola protektif.

Pola konsensual ditemukan pada keluarga pasangan 1 dan 2 yang masing-masing ditandai dengan adanya orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan yang sama-sama tinggi. Orientasi percakapan yang tinggi terwujud melalui keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam aktivitas komunikasi satu sama lain. Sementara orientasi kepatuhan yang tinggi ditandai dengan adanya iklim keseragaman pada setiap anggota keluarga, dan orang tua menentukan pedoman kepada anaknya seperti apa yang harus mereka lakukan, selain itu orang tua berperan dalam melakukan pengambilan keputusan didalam keluarga.

Pada pola protektif yang dijalankan oleh pasangan 3, ditandai dengan adanya orientasi percakapan rendah dan orientasi kepatuhan tinggi. Keluarga pasangan 3 minim dalam melakukan aktivitas percakapan antara satu dengan yang lain, pada pasangan ini pengambilan keputusan ditentukan oleh orang tua.

Pola Pluralistis dan Pola *Laissez faire* tidak ditemukan dalam penelitian ini dikarenakan budaya dalam setiap keluarga di Desa Sojomerto yang di mana orang tua sangat peduli dengan aktivitas anak-anaknya dengan menerapkan standar kepatuhan yang tinggi. Diwujudkan melalui tata tertib yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya dan pengambilan keputusan selalu dilakukan oleh orang tua pada setiap keluarga tersebut.

Meskipun memiliki pola komunikasi yang berbeda, ketiga keluarga pasangan Tenaga Kerja Indonesia dapat menjalankan kehidupan berkeluarga yang harmonis. Kehidupan yang harmonis tersebut ditandai dengan terpenuhinya unsur-unsur keharmonisan menurut Nick Stinnet dan John DeFrain meliputi menjalankan kehidupan agama dengan baik; mempunyai waktu bersama keluarga; memiliki komunikasi yang baik, mampu menghargai sesama anggota keluarga, memiliki kualitas dan kuantitas konflik yang minim; dan memiliki ikatan yang erat antar anggota keluarga. Setiap unsur keharmonisan ditunjukkan dengan cara yang berbeda-beda dalam setiap keluarga pasangan Tenaga Kerja Indonesia.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masing-masing keluarga TKI memiliki pola komunikasi dan pola asuh anak yang berbeda, terdapat dua pola yang ditemukan, yaitu pola konsensual dan pola protektif.
2. Meskipun memiliki pola komunikasi yang berbeda, ketiga keluarga pasangan Tenaga Kerja Indonesia dapat menjalankan kehidupan berkeluarga yang harmonis, walaupun setiap unsur keharmonisan ditunjukkan dengan cara yang berbeda-beda dalam setiap keluarga pasangan Tenaga Kerja Indonesia.

## **Saran**

Melalui temuan dan pembahasan yang telah disinggung di bab sebelumnya, dapat diajukan beberapa saran yang dapat peneliti ajukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Akademis

Secara akademis, Teori Pola Komunikasi Keluarga dan Teori Dialektika Relasional dapat dikembangkan untuk menganalisis membangun keharmonisan dalam keluarga Tenaga Kerja Indonesia.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi pandangan bagi mereka yang akan membangun keluarga dengan pasangan yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia.

3. Sosial

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat agar mampu membangun keluarga yang harmonis khususnya pada calon pasangan suami istri yang salah satunya akan bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Defrain, John & Sylvia Asay. 2007. *Strong Families Around the World*. New York: Routledge Taylor Francis Group.
- LePoire, Beth. 2006. *Family Communication "Nurturing and Control in A Changing World"*. New York :Sage publication, Inc.
- Littlejohn, Stephen W & Karen. A. Foss. 2009. *Encyclopedia of Communication Theory*. California: Sage Publications
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Segrin, C. & Flora, J. 2005. *Family Communication*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-8. Bandung: Cv, Alfabeta.
- Vangelisti. 2004. *Handbook of Family Communication*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- West, Richard & Lynn H. Turner. 2007. *Pengantar Teori Ilmu Komunikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika
- Yin, Robert K. (2005). *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

### Sumber Jurnal:

- Wahyuningsih, Siti dan Oksiana Jatningsih. 2017. Pola Asuh Anak Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Yuli, Candrasari. 2010. Pola Komunikasi Keluarga dan Pola Asuh Anak Tenaga Kerja Wanita (TKW). Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

### Sumber Internet:

- (<http://www.bnp2tki.go.id/read/12914/Pelepasan-97-TKI-Program-G-to-G-ke-Korea-Selatan>, diakses pada 10 Januari 2018 pukul 02.06)
- (<http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39138971>, diakses pada 12 Januari 2018, pukul 03.35)
- ([http://www.bnp2tki.go.id/stat\\_penempatan/indeks](http://www.bnp2tki.go.id/stat_penempatan/indeks), diakses pada 28 Januari 2018, pukul 06.35)
- ([www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/39/244.bpkp](http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/39/244.bpkp), diakses pada 19 Februari 2018, pukul 19.30)
- ([www.portalhr.com/wp-content/uploads/data/pdfs/pdf\\_peraturan/1204258381.pdf](http://www.portalhr.com/wp-content/uploads/data/pdfs/pdf_peraturan/1204258381.pdf), diakses pada 19 Februari 2018, pukul 20.15)